

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ekonomi Islam telah ada selama Islam hadir di dunia, tetapi pembentukan ekonomi Islam di zaman kontemporer ialah semacam oposisi terhadap gagasan dan sudut pandang ekonomi yang mengabaikan nilai sains. Sehingga ekonomi kontemporer cenderung sekular dengan mengabaikan nilai-nilai moral dan agama sebagai konsep yang tidak sesuai dengan Islam. Oleh sebab itu, permintaan redefinisi ekonomi dari sudut pandang Islam mesti dirumuskan dengan mengidentifikasi ide dan arah bagi umat Islam dalam mengembangkan masalah untuk mencapai *falah*. Ekonomi Islam ialah seperangkat hukum yang mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi, serta kegiatan lainnya, dalam rangka mencapai ma'ishah (kehidupan orang, organisasi, dan pemerintah) sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.¹

Dalam ilmu ekonomi, kegiatan produksi ialah salah satu kegiatan ekonomi yang paling signifikan. Manusia terlibat dalam produksi untuk menciptakan komoditas dan jasa, yang kemudian dikonsumsi oleh pelanggan. Pada masa ketika kebutuhan manusia terbatas dan mendasar, kegiatan produksi dan konsumsi seringkali dilakukan oleh satu individu, yakni individu yang diproduksi untuk memenuhi keinginannya sendiri. Akibat semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasan sumber daya, seseorang tidak

¹ Sumar'in, *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 57.

lagi memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkannya, melainkan mesti bergantung pada pihak ketiga.²

Banyak ayat dalam Al-Qur'an menggambarkan pentingnya kegiatan manufaktur, dan Allah memberikan sumber daya yang luar biasa. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Nahl ayat 6-9:

“dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat pengelolaan. Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya tuhanmu benar-benar maha pengasih lagi maha penyayang, dan dia telah menciptakan kuda, bagal dan kedelai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya. Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau dia menghendaki, tentulah dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar)”

Makna keseluruhan dari bait sebelumnya menonjolkan potensi dan keunggulan sumber daya alam, khususnya berupa hewan ternak dengan nilai dan manfaat yang beragam bagi manusia. Diantara manfaatnya ialah mengkonsumsi daging, kulit, tulang, dan bulunya.³

Dalam ekonomi Islam, produksi ialah aspek paling esensial dari kegiatan ekonomi dan bisa dianggap sebagai salah satu pilar ekonomi, bersama dengan konsumsi, distribusi, infak, zakat, sarana penghidupan, dan amal. Manusia terlibat dalam produksi untuk menciptakan komoditas dan jasa, sedangkan konsumen

² M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar-Ekonomi Islam*, (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011), 160.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 403.

mendapatkan imbalan. Dalam sudut pandang Islam, produksi tidak terutama berkaitan dengan memaksimalkan keuntungan, melainkan dengan kesejahteraan individu dan masyarakat. Selain diproduksi untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar, setiap aktivitas manufaktur juga mesti memiliki peran sosial. Dalam ilmu ekonomi Islam, terdapat keyakinan akan adanya Allah SWT. Karenanya, Allah memegang fungsi dan kepemilikan ekonomi. Serangkaian tindakan ini dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.⁴

Operasi produksi syariah bersifat futuristik, sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan sebesar-besarnya. Tujuan ajaran Islam yaitu *falah* di dunia dan akhirat mesti diupayakan oleh produsen.⁵ Seorang produsen muslim mesti berbeda dengan produsen non muslim yang tidak mengindahkan batasan halal dan haram, mengutamakan keuntungan yang sebesar-besarnya, dan tidak mempertimbangkan apakah produknya bermanfaat atau tidak, baik atau buruk, sesuai dengan nilai dan moral atau tidak, dan apakah sesuai dengan norma atau tidak. Namun, seorang Muslim mesti menciptakan apa yang diperbolehkan, tidak merugikan dirinya sendiri atau masyarakat secara keseluruhan, dan mempertahankan standar moral dan perilaku etis yang tinggi.⁶

Tahu ialah salah satu makanan paling populer di Indonesia, makanan pokok yang dikonsumsi sehari-hari sebagai lauk pendamping nasi atau sebagai makanan ringan,

⁴ Riyani Fitri Lubis, "Wawasan Ayat Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Produksi," *Al-Intaj* 3, No.1 (Maret, 2017), 137-138.

⁵ Sri Laksmi Pardanawati, "Perilaku Produsen Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 01, No.01 (Maret, 2015), 41.

⁶ Misbahul Ali, "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Lisal Al-Hal* 5, No.1 (Juni, 2013), 32.

baik mentah maupun disulap menjadi berbagai jenis masakan berbahan dasar tahu. Tahu, produk olahan kedelai, merupakan makanan pokok untuk penambah gizi, disadari atau tidak, karena mengandung protein nabati dengan kualitas terbaik, memiliki profil asam amino paling lengkap, dan diperkirakan sangat mudah dicerna (85% - 98%). Tahu tetap bernutrisi lebih rendah dari makanan hewani seperti telur, daging, dan ikan. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, masyarakat memilih tahu sebagai pengganti protein hewani karena harganya yang lebih murah.⁷

Di Kecamatan Proppo khususnya di desa Pangorayan terdapat sebuah Tempat Produksi tahu yan bernama UD. Restu Ibu pemiliknya bernama bapak Buniman. Bapak Buniman mendirikan usaha tahu pada tahun 2013. Setiap harinya bapak Buniman membuat tahu menghabiskan 7 kwintal kedelai yang dilakukan dari jam 08.00-17.00 dengan 7 karyawannya. Disini bapak Buniman memilih kedelai impo. Proses pembuatan tahunya setiap kali masak membutuhkan 16 Kg kedelai yang dimasak dengan wadah dan takaran air yang tidak mennetu berapa ember takarannya, yang terpenting airnya cukup menurut karyawan, dan tidak ada takaran khusus berapa ember air yang dibutuhkan. Hasil tahu yang diproduksi oleh UD. Restu Ibu mampu bertahan 4 hari. Dan pembuangan limbah cair di UD. Restu Ibu langsung di buang ke aliran anak sungai.⁸

Pada Desa pangorayan terdapat juga tempat produksi tahu yaitu UD. Tahu Hasin dimana terdapat perbedaan di dalam hasil prduksi tahu dan pembuangan limbahnya,

⁷ Ida Widanigrum, "Teknologi Pembuatan Tahu Yang Ramah Lingkungan" *Jurnal Dedikasi* 12, (Mei, 2015), 14.

⁸ Buniman, pemilik tahu UD. Restu Ibu, wawancara langsung (10 maret 2021).

dimana hasil produksi tahu UD. Tahu Hasin dan UD. Restu Ibu tidak sama, yaitu UD. Tahu Hasin tahunya bertahan 3 hari dan UD. Restu Ibu tahunya bertahan 4 hari. Dan limbah cair dari UD. Tahu Hasin ditampung dalam ipal, sedangkan UD. Restu Ibu limbah cairnya langsung dibuang ke anak sungai. Oleh karena itu kualitas produksi pada UD. Restu Ibu lebih bagus daripada UD. Tahu Hasin.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Produksi Tahu UD. Restu Ibu Di Desa Pangorayan Kecamatan Proppo Perspektif produksi Islam“

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Proses Produksi Tahu pada UD. Restu Ibu di Desa Pangorayan Kecamatan Proppo?
2. Bagaimana pandangan produksi Islam pada proses produksi tahu UD. Restu Ibu di Desa Pangorayan Kecamatan Proppo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Proses Produksi Tahu pada UD. Restu Ibu di Desa Pangorayan Kecamatan Proppo.
2. Untuk mengetahui pandangan produksi Islam pada proses produksi tahu UD. Restu Ibu di Desa Pangorayan Kecamatan Proppo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain,

1. Bagi Peneliti: penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan teori dan praktik tentang produksi tahu perspektif ekonomi Islam
2. Bagi pemilik tahu: penelitian ini dapat memberikan pemahaman, masukan dan sumbangan pemikiran.
3. Bagi IAIN Madura: penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.
4. Bagi Pembaca: Penelitian ini bisa berfungsi sebagai sumber dan memberikan informasi kepada pembaca, serta berfungsi sebagai dasar untuk studi ilmiah yang sebanding. Sehingga ilmu pengetahuan ini bisa terus diikuti perkembangannya.

E. Definisi Istilah

Untuk meminimalisasi kerancuan makna judul penelitian, maka perlu didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Produksi

Produksi adalah transformasi input menjadi output, mengubah fakto-faktor produksi menjadi barang dan jasa.⁹

2. Tahu

Orang-orang di Indonesia sering makan tahu. Dimungkinkan untuk menentukan kualitas protein dalam makanan dengan menganalisis asam amino yang

⁹ Umami Duwila, "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan N Waepo Kabupaten Buru," *Jurnal Ekonomi*, 4 No.2 (Desember,2015), 150

dikandungnya. Tahu memiliki konsentrasi asam amino tertinggi di antara semua produk olahan kedelai.¹⁰

F. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan kajian penelitian terdahulu ini, peneliti diharuskan menyertakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian, untuk mengatasi pengulangan yang tidak disengaja dari peneliti-peneliti terdahulu. Beberapa penelitian dan pembahasan terdahulu yang telah ditelusuri oleh penulis telah ditemukan beberapa referensi yang dapat dijadikan landasan kajian berdasarkan kemiripan dengan judul dan terkait dengan penelitian, namun objeknya berbeda. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang ditemui.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Julia Kartika (2016) dengan judul “Analisis Produksi Tahu Pada Kawasan Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung”. Tumbuhnya potensi industri di Kota Bandung salah satunya industri tahu Cibuntu melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini memakai teknik wawancara berbasis kuesioner untuk mengumpulkan data dari sampel sebanyak 35 orang pengrajin tahu di Desa Babakan Kecamatan Babakan Ciparay. Memanfaatkan aplikasi Eviews untuk pengujian data. Penelitian ini membuktikan bahwa modal fisik, harga beli kedelai, dan bahan bakar berpengaruh besar terhadap produksi tahu di Kawasan Sentra Industri Tahu

¹⁰ Rosita, Agus Hudoyo, Achdiansyah Soelaiman, ”Analisis Usaha, Nilai Tambah, Dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu Di Bandar Lampung” *JIIA* 7 No.2 (Mei,2019), 211

Cibuntu, Desa Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay, Bandung.¹¹ persamaan dan perbedaan penelitian. Persemaan, yaitu sama-sama meneliti tentang produksi Tahu. Perbedaan, yaitu beda Jenis Penelitian yaitu menggunakan kuantitatif dan pengumpulan data, dimana datanya berupa wawancara dengan kuesioner dan penelitian sekarang pengumpulan data melalui wawancara langsung produksi Tahu UD. Restu Ibu.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nurriyani Safitri (2019) dengan judul “Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Komperatif Home Industry Bapak Ba’i Dan Bapak Randat Di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)” Permasalahan dalam penelitian ini ialah home industri Pak Ba'i lebih awal terbentuk dibandingkan dengan Pak Randat, namun output Pak Randat lebih besar meskipun baru berdiri selama empat tahun. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dipakai untuk memperoleh data deskriptif kualitatif sebagai bagian dari metodologi penelitian. Metode analisis meminimalkan data, menunjukkan temuan, dan membuat kesimpulan. Menurut temuan penelitiannya, prosedur pembuatan tempe Pak Ba'i mengikuti pedoman pembuatan tempe, dan proses perebusan diulangi agar tempe lebih awet. Metode pembuatan kacang kedelai perebusan Pak Randat dilakukan sekali saja. Analisis ekonomi syariah terhadap proses pembuatan tempe yakni home industri milik bapak ba'i dan bapak randat belum dilakukan dengan benar dan

¹¹ Julia Kartika, “Analisis Produksi Tahu Pada Kawasan Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung”, (*Skripsi Universitas Pasundan, 2016*), 103

tidak sesuai dengan standar produksi islami¹². Persamaan dan perbedaan penelitian, persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang produksi, sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan, yaitu beda objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objek berupa tempe sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek berupa tahu.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Al Faruq (2019) dengan judul “Analisis Sistem Ekonomi Islam Pada Produksi Air Minum Kemasan Biofir Di Ud. Sumber Mubarakah Sidoarjo”. Pada butir tersebut dipakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus sebagai teknik penelitian. Dan pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa proses pembuatan AMDK BIOFIR di UD. Sumber Mubarakah Sidoarjo cukup bagus dan memenuhi standar produksi syariah. Karena masih terdapat prinsip-prinsip produksi secara Islam dan nilai-nilai dasar maupun instrumental ekonomi Islam yang sudah dan belum mampu terimplementasikan dengan baik di UD. Sumber Mubarakah Sidoarjo pada faktor-faktor produksinya.¹³
- Persamaan dan perbedaan penelitian. Persemaanyaitu sama-sama meneliti tentang produksi, sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan, yaitu beda objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objek berupa

¹² Nurriyani Safitri, “Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Komperatif Home Industry Bapak Ba’i Dan Bapak Randat Di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)”, (*skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019) 72.

¹³ Muhammad Al Faruq, “Analisis Sistem Ekonomi Islam Pada Produksi Air Minum Kemasan Biofir Di Ud. Sumber Mubarakah Sidoarjo”, (*Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, 2019). 87

produk air minum kemasan sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek berupa tahu.